

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI MERBAUN KABUPATEN KUPANG

Markus Sampe<sup>1</sup>  
Silvester P Taneo<sup>2</sup>  
Falensia R Bunga<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana  
E-mail : [markus.sampe@staf.undana.ac.id](mailto:markus.sampe@staf.undana.ac.id)

**Abstract:** The purposes of this study were (1) to find out what learning difficulties were experienced by fourth-grade students at SD Negeri Merbaun, Kupang Regency, (2) to find out what factors influenced learning difficulties for fourth-grade students at SD Negeri Merbaun, Kupang Regency, and (3) to find out how to overcome learning difficulties for fourth-grade students at SD Negeri Merbaun, Kupang Regency. This research method is qualitative, with data collection techniques using observation techniques, interview techniques, data collection techniques using observation techniques, interview techniques, and documentation studies. The data analysis technique used was descriptive qualitative, the number of informants was 6 people consisting of 1 homeroom teacher and 5 students. The results of the data analysis show the type of learning difficulties experienced by fourth-grade students at Merbaun Public Elementary School, Kupang Regency, namely students having difficulty understanding the material. As for the factors that influence student learning difficulties include (1) learning tools/facilities, (2) laziness and boredom, and (3) low parental support. Efforts can be made to overcome the learning difficulties of fourth-grade students at SD Negeri Merbaun, Kupang Regency, namely (1) the importance of assisting parents in the learning process and (2) creating interesting learning methods and strategies.

**Keywords:** *learning difficulties*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang, (2) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang, dan (3) untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang. Metode penelitian ini yakni kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif jumlah informan yaitu 6 orang yang terdiri dari 1 wali kelas dan 5 orang siswa. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang yaitu siswa kesulitan dalam pemahaman materi. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi (1) alat/fasilitas belajar, (2) rasa malas dan bosan dan (3) rendahnya dukungan orang tua. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang yaitu (1) pentingnya pendampingan orang tua dalam proses belajar dan (2) menciptakan metode dan strategi belajar yang menarik.

**Kata kunci:** kesulitan belajar

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku serta penampilan seseorang dalam berbagai kondisi baik dalam hal mengamati, meniru, membaca dan mendengarkan. Akan lebih baik jika seseorang belajar dengan mengalami atau melakukannya sendiri, karena tujuan pendidikan pada dasarnya untuk mengantar siswa pada suatu perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran (Sudjana,2009:1). Namun perlu disadari bahwa antara kondisi awal sampai tujuan terdapat beberapa hambatan yang dialami siswa dalam psikologi pendidikan yang disebut dengan kesulitan belajar, baik itu hambatan yang datang dari diri siswa maupun dari luar diri siswa (Muhibbin,2013). Tantangan dunia pendidikan saat ini adalah tantangan bagi orang tua siswa saat membagi waktu dalam membimbing dan memberikan perhatian lebih pada anak dalam proses belajar di rumah, karena orang tua yang berperan penting dalam mendidikan anak bahkan menjadi guru bagi anak di rumah, oleh karena itu orang tua harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin dalam mendampingi anak saat belajar, Karena secara psikologi kesiapan anak dalam belajar tentunya belum bisa mandiri.

Masa anak pada usia Sekolah Dasar merupakan usia yang paling efektif dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada masa ini, pola pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosional maupun perkembangan kognitif sudah berkembang secara optimal. Umumnya, anak usia Sekolah Dasar masih berada pada tahap belajar sambil bermain. Belajar merupakan kegiatan berproses dalam jenjang pendidikan. Tidak semua proses pembelajaran berhasil, ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan dalam belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar adalah salah satu gejala pada proses belajar yang ditandai dengan berbagai tingkah laku yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa (Nini, 2011:18). Kesulitan belajar merupakan suatu jarak atau prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh, yang disebabkan oleh gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi, sehingga dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran pemahaman materi pembelajaran.

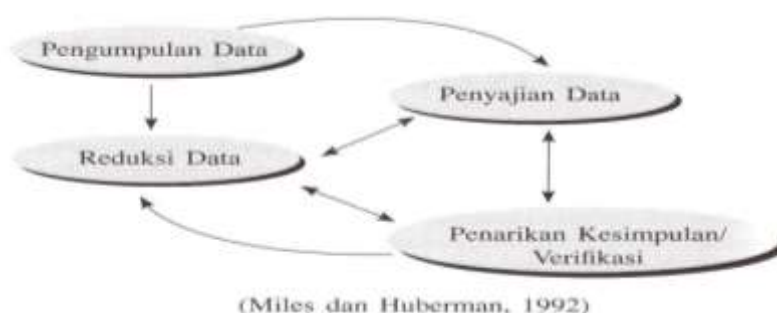
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada wali kelas IV SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang mengemukakan pendapat bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa sulit memahami materi pembelajaran yang dijelaskan guru sehingga siswa sering, mengantuk, melamun, dan tidak fokus belajar saat pembelajaran

berlangsung. Maka saat guru memberikan tugas, siswa tersebut tidak bisa mengerjakannya karena tidak memahami apa yang sudah disampaikan guru. Dengan diketahuinya faktor kesulitan belajar siswa tersebut, akan mempermudah tindakan selanjutnya dalam upaya mengatasi masalah yang dialami siswa.

**METODE**

Metode penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2), adapun alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, pemikiran, persepsi, kepercayaan, sikap orang secara individu maupun kelompok. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, atau gambaran, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain, deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan, menuliskan, dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik fenomena tersebut faktual atau cermat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang tahun ajaran 2022/2023. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah wali kelas IV SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang dan siswa kelas IV SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang dengan jumlah 5 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, dan (3) studi dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.



1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir.

2. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, peneliti merangkum dan mengambil data pokok yang penting dari hasil pengambilan data berdasarkan hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Dalam tahap ini, data-data yang sudah dikumpul kemudian disusun secara berurutan yang saling berhubungan sehingga strukturnya dapat dengan mudah dipahami sehingga peneliti akan mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapatkan dan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informasi yang kemudian ditarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid, yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Merbaun

#### a. Kesulitan dalam pemahaman materi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti kepada wali kelas IV mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar itu dilihat dari kurangnya pemahaman materi yang dimiliki siswa, sehingga hal ini menyebabkan siswa memiliki tingkat pemahaman materi pembelajaran yang rendah.

Rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang dipelajari dikarenakan guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas guru lebih terpaku menjelaskan mengikuti buku tematik tanpa menggunakan media. (Husein 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran guru secara langsung berinteraksi dengan siswa. Untuk setiap materi pembelajaran yang disampaikan, guru perlu memastikan siswa memahami materi yang disampaikan tersebut. Pemahaman materi pembelajaran oleh siswa akan memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi awal pembelajaran memengaruhi perolehan materi selanjutnya. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya maka akan banyak siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rafika 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pemahaman materi dikarenakan, guru memberikan materi terlalu monoton kepada siswa menggunakan buku tema, tidak menggunakan media pembelajaran, makanya siswa akan bosan terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Sehingga untuk mencapai kompetensi materi yang diajarkan, guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

## **2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri Merbaun.**

### **a. Alat/fasilitas belajar**

Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas membutuhkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas belajar sarana dan prasarana tersebut antara lain LCD, Laptop, alat peraga lainnya, serta jaringan internet yang tidak stabil di desa nubraen. Melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru, siswa setiap harinya belajar menggunakan buku tematik saja, tidak ada media yang digunakan wali kelas. Fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti buku, laboratorium, meja kursi, gedung, ruang kelas, serta alat-alat dan media pembelajaran lainnya. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa disekolah. Maka dari itu, keberadaan fasilitas belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam masalah belajar (Habsyi 2020)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang ada di sekolah sangat diperlukan untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapannya. Faktor utama terjadi kesulitan belajar itu adalah kurangnya alat bantu yang ada di sekolah.

### **b. Rasa malas dan bosan**

Bagi siswa, rasa malas, dan bosan selama pembelajaran berlangsung dirasakan terlalu monoton dan siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman dan guru. Rasa malas dan bosan terjadi karena tuntutan bagi siswa untuk selalu mematuhi aturan tugas yang diberikan. Kebosanan belajar terjadi karena siswa melakukan kegiatan yang setiap harinya. Rasa malas dan bosan ketika belajar ini akan mempegaruhi kelangsungan pendidikan siswa. Perilaku yang ditunjukan seseorang ketika merasa bosan yaitu mudah marah, mudah terluka dan frustrasi (Putri 2021).

Berdasarkan wawancara dan observasi, rasa malas dan bosan di saat belajar menyebabkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan kemalasan dan kebosanan merupakan titik jenuh dari perasaan dan otak

akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Siswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang telah diterima (Arirahmanto, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa rasa malas dan bosan saat pelajaran berlangsung diakibatkan karena siswa tidak memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Rasa malas juga dipegaruhi oleh tugas yang diberikan guru cukup banyak, sedangkan materi yang diberikan tidak dijelaskan dengan sempurna.

**c. Rendahnya dukungan (Pendampingan) orang tua**

Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kebutuhan akan dukungan dari orang tua mampu menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil atau presentasi belajar yang maksimal. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran orang tua atau dukungan orang tua tergolong kurang. Peran orang tua bisa diwujudkan dalam pemberian motivasi atau pendampingan terhadap anak selama pembelajaran berlangsung (Suryabrata, 2012).

Berdasarkan hasil data penelitian, orang tua siswa bahwa siswa kurang pendampingan orang tua dikarenakan siswa orang tua lebih sibuk kerja di kebun ketimbang memperhatikan perkembangan anak disekolah, tapi berdasarkan hasil wawancara siswa bahwa ketika mereka pulang sekolah selalu ditanya oleh orang tua mereka mengenai tugas yang di sekolah, bahkan PR.

**3. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri Merbaun**

**a. Menciptakan metode dan strategi belajar yang menarik**

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa guru mempunyai berbagai kreativitas dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menggunakan strategi dan pendekatan yang menarik. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru belum melaksanakan aktivitas belajar dengan baik, dilihat dari cara penyampaian materi terlalu monoton dengan buku, tidak menggunakan media juga, jadi itu yang membuat siswa merasa bosan dan malas mengikuti pembelajaran setiap harinya.

Namun kesulitan belajar tidak hanya dilihat dari segi psikologis, maupun fisiologisnya. Akan tetapi, kesulitan belajar juga dilihat dari cara mengajar seseorang pendidik dengan metode yang digunakannya selama proses pembelajaran (Fadlillah 2016), karena suatu keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung para pendidik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan guru harus menciptakan suasana belajar dikelas dengan baik, jangan terlalu monoton dengan buku, harus membuat kelompok diskusi juga agar siswa lebih aktif, sering-sering menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak bosan.

#### **b. Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak**

Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman.

Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kebutuhan akan dukungan dari orang tua mampu menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini berdampak pada hasil pencapaian hasil atau prestasi belajar yang maksimal. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran orang tua atau dukungan orang tua tergolong kurang. Peran orang tua bisa diwujudkan dalam pemberian motivasi atau pendampingan terhadap anak selama proses pembelajaran berlangsung (Suryabrata, 2012)

Hasil penelitian menunjukan bahwa orang tua sudah melaksanakan upaya dalam menanggapi kesulitan belajar ini. Salah satu upaya yang dilakukan orang tua adalah ketika anak pulang sekolah orang tua selalu menanyakan bagaimana pembelajaran disekolah apakah susah atau tidak, dan selalu menanyakan apakah ada PR. Kalo ada PR orang tua bantu menyelesaikan bersama-sama.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa pendampingan orang tua memberikan peran yang penting bagi siswa ketika siswa pulang sekolah orang tua selalu menanyakan bagaimana proses belajar disekolah dan apakah ada PR atau tidak, itu merupakan salah satu sikap orang tua untuk memperhatikan tingkat belajar anak sudah sampai dimana.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang, maka dapat ditarik kesimpulan Jenis kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa kelas IV SD negeri Merbaun Kabupaten Kupang meliputi

kesulitan dalam pemahaman materi. Faktor-faktor apa saja yang mempegaruhi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri Merbaun meliputi, alat/fasilitas belaja, rasa malas dan bosan, rendahnya dukungan orang tua, bagaimana upaya mengatasi kesulitan kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri Merbaun Kabupaten Kupang meliputi, pentingnya pendampingan orang tua dalam proses belajar, menciptakan metode dan strategi belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut, guru harus menggunakan strategi mengajar yang bervariasi agar siswa lebih berminat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa bosan. Pihak sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada media
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13-22.
- Hidayah, F. N. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta* Universitas Muhammadiyah Surakrta.
- Husein, M.B. (2020). Kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar: Studi kasus di sekolah dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal cahaya pendidikan*.
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi (studi kasus pada siswa kelas III sekolah dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 91-108.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306
- Sudjana. (2009). *Pendidikan Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Subini, Nini.( 2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Javalitera
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123